



Penerapan *Ice Breaker* dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Tematik pada Tema 8 Peserta Didik Kelas IV SDN 15 Salolo Kota Palopo

Rosmalah Yanti¹, Desi Nasriana Putri²

Correspondensi Author

PGSD Universitas
Cokroaminoto Palopo,
Indonesia,
Email:
rosmalahy@gmail.com

History Artikel

Received: 10 – 10 – 2020

Reviewed: 18 – 10 – 2020

Revised: 26 – 10 – 2020

Accepted: 28 – 10 – 2020

Published: 30 – 10 – 2020

Keywords :

Hasil belajar;
Model Inquiry;
Pembelajaran IPA;

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) hasil belajar IPA sebelum penerapan ice breakers terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 15 Salolo Kota Palopo, (2) pengaruh penerapan ice breakers terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 15 Salolo Kota Palopo, (2) pengaruh penerapan ice breakers terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 15 Salolo Kota Palopo. siswa kelas IV SD Negeri 15 Salolo, (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan ice breakers terhadap hasil belajar IPA. Penelitian ini merupakan penelitian pra eksperimental yang melibatkan satu kelas. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling. Data dikumpulkan melalui pretest sebelum pembelajaran dengan Ice Breaker dan posttest setelah pembelajaran dengan ice breaker diterapkan. Hasil penelitian ini bahwa hasil belajar IPA siswa sebelum ice breaker diterapkan uji-t dengan menggunakan taraf signifikan 0f 0,05 ($4,603 \geq 1,725$) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya rata-rata posttest. Hasil belajar yang diajarkan dengan penerapan ice breaker berpengaruh signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran ice breaker terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 15 Kota Salolo Palopo, Sulawesi Selatan.

Abstract. This study aims to determine (1) the science learning outcomes before the application of ice breakers on the science learning outcomes of students in class IV SD Negeri 15 Salolo, Palopo City, (2) the effect of applying ice breakers on the science learning outcomes of students in class IV SD Negeri 15 Salolo, (3) the significant effect between the application of ice breakers on the science learning outcomes. This research is a pre experimental research that involves one class. Sampling technique used was simple random sampling. Data were collected through a pretest before learning with Ice Breaker and posttest after learning with ice breaker was applied. The results of this study that the students science learning outcomes before the ice breaker was applied for the t-test using a significant level of 0,05 ($4,603 \geq 1,725$) so H_0 is rejected and H_1 is accepted, it means that the average posttest learning outcomes taught by the application of ice breaker have a significant effect. Thus, it can be concluded that there is an effect of ice breaker learning on the science learning outcomes of grade IV SDN 15 Salolo Palopo City, Sulawesi Selatan.



Pendahuluan

Suasana pembelajaran di kelas yang kaku dan pasif serta monoton akan membuat siswa merasa bosan, jenuh, tidak memperhatikan materi pada saat pembelajaran berlangsung yang akan berdampak pada hasil dan prestasi belajar siswa. Pada tingkat sekolah dasar diperlukan berbagai macam solusi untuk mengatasi hal tersebut salah satunya dengan *ice breaking* (permainan penyegaran) agar siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sehingga terwujud pembelajaran yang aktif dan menyenangkan bagi siswa dan juga guru (Junaid et al., 2020).

Ice breaking yang diberikan pada awal atau saat pembelajaran berlangsung membuat siswa menjadi semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dimulai dengan *ice breaking* dapat menumbuhkan kesan seorang guru yang menyenangkan sehingga siswa tertarik dan merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sedangkan pada saat pembelajaran berlangsung bertujuan agar siswa mampu untuk berkonsentrasi kembali mengikuti kegiatan pembelajaran (Susanah et al., 2014). Kenyataan yang terjadi di lingkungan sekolah *ice breaking* jarang sekali diberikan oleh guru hingga proses

pembelajaran berakhir.

Data yang diperoleh dari guru terlihat hanya ada beberapa siswa yang mampu memenuhi beberapa indikator pembelajaran tematik yang berdampak pada hasil belajar kognitif yang diperoleh siswa kelas IV. Dalam penelitian kali ini, adapun aspek yang menjadi fokus penelitian adalah aspek kognitif (Hardianto et al., 2019).

Aspek ini dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui besar tidaknya pengaruh metode *ice breaker* terhadap hasil belajar tematik siswa. Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sehingga peneliti tertarik untuk mengatasi hal ini sehingga peneliti tertarik untuk mengatasi rasa jenuh, bosan, pembelajaran yang kaku untuk menerapkan *ice breaking* agar indikator pembelajaran dapat dicapai dengan baik oleh setiap siswa.

Berdasarkan pemaparan latarbelakang di atas, maka penelitian tertarik untuk mengkaji dan mendalami lebih jauh tentang Penerapan *Ice Breaker* dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Tematik pada Tema 8 Peserta Didik Kelas IV SDN 15 Salolo Kota Palopo". Penelitian ini akan mengukur tentang bagaimana pengaruh *Ice Breaking* sebelum dan setelah penerapan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pre-eksperimen dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *One Group Pretest Posttest* (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 yang berjumlah 61 orang. Teknik penentuan sample (Arta et al., 2020) menggunakan *simple random sampling* sehingga diperoleh sample yang berjumlah 22 orang yang merupakan siswa kelas IV. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 15 Salolo,

Kota Palopo, Sulawesi Selatan dengan mengambil tema 8 yaitu tempat tinggalku yang dilaksanakan dari bulan Januari-Februari 2020. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu tes hasil belajar kognitif berbentuk isian (Deswanti et al., 2020) yang berjumlah 20 item pernyataan yang diberikan sebelum dan sesudah tema 8 diajarkan. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan SPSS 21.

Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh data pengaruh penerapan *ice breaker* terhadap hasil belajar tematik peserta didik pada tema 8 tempat tinggalku. Tes ini diberikan sebelum dan sesudah guru menerapkan metode *ice*

breaker di dalam kelas. Data yang diperoleh kemudian di analisis secara deskriptif, berikut skor hasil belajar siswa dengan metode *ice breaker* disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Analisis deskriptif hasil pretest dan posttest

Item	Nilai Statistik	
	Pretest	Posttest
Ukuran	22	22
Nilai Maksimum	80	95
Nilai Minimum	30	60
Rentang Skor	50	35
Nilai Rata-rata	53.86	77.95
Deviasi Standar	11.436	8.115
Variansi	130.790	65.855

Tabel 1 menyajikan data hasil belajar peserta didik setelah diajar menggunakan metode *ice breaker* pada tema 8 yaitu tempat tinggalku mengalami pengaruh. Pengaruh penerapan *ice breaker* dapat dilihat dari

peningkatan yang terjadi pada perolehan nilai minimum dari 30 menjadi 60, nilai maksimal dari 80 menjadi 95, serta nilai rata-rata dari 53.86 menjadi 77.95 yang diperoleh peserta didik.

Tabel 2. Kategori hasil belajar sebelum dan setelah penerapan ice breaker

Skor	Kategori	Pretest		Posttest	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Tinggi	0	0	2	9,1
80-89	Tinggi	1	4,6	9	40,9
65-79	Sedang	3	13,6	10	45,4
55-64	Rendah	7	31,8	1	4,6
0-54	Sangat rendah	11	50	0	0
Jumlah		22	100	22	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 22 peserta didik yang ada di kelas 4 SDN 15 Salolo sebelum diterapkan *ice breaker*, terdapat 11 siswa (50%) yang berada pada kategori memperoleh hasil belajar sangat rendah, ada 7 siswa (31,8%) yang dikategorikan rendah, 3 siswa (13,6%) berada pada kategori sedang, dan 1 siswa (4,6%) dikategorikan tinggi dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat tinggi.

Selain itu, dari tabel 2 diatas menunjukkan 2 siswa (9,1%) yang berada pada kategori sangat tinggi, 9 siswa (40,9 %) yang dikategorikan tinggi, 10 siswa (45,4%) yang dikategorikan sedang dan 1 siswa (4,6%) yang dapat dikategorikan rendah dan tidak ada siswa yang berada pada kategori sangat

rendah dari 22 peserta didik yang berada di kelas 4. Dari tabel ini dapat terlihat perolehan hasil belajar pada tema 8 tempat tinggalku terdapat perbedaan sebelum dan setelah penerapan *ice breaker* dilakukan di dalam kelas.

Data hasil belajar yang diperoleh kemudian dianalisis inferensial untuk dilakukan uji hipotesis untuk melihat pengaruh secara signifikan, sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai uji prasyarat, dari hasil uji hipotesis diperoleh bahwa pengujian skor rata-rata posttest siswa setelah diajar dengan penerapan *ice breaker* dengan menggunakan uji-t lebih besar dari 69,99 (KKM) yang

ditetapkan di SDN 15 Salolo.

Untuk uji-t digunakan taraf signifikan 0,05 (5%) diperoleh $t_{tabel} = 1,725$ dan $t_{hitung} = 4,603$. Hal ini berarti nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,603 \geq 1,725$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti rata-rata hasil belajar *posttest* pada kelas yang diajar dengan penerapan *ice breaker* secara signifikan lebih dari KKM (70) pada pembelajaran tema 8.

Ice breaker selama ini digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi belajar siswa yang akan berdampak pada tercapainya indikator pembelajaran sehingga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang pasif menjadi interaktif, menjadi berani, ceria dan bersemangat serta meningkatkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran (Fauzan et al., 2019).

Penerapan ice breaker di awal atau pada saat pembelajaran berlangsung memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sejalan dengan itu penelitian (Khoerunisa et al., 2020) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar pada ranah kognitif meningkat karena disela-sela pembelajaran guru menyisipkan ice breaking. Tujuan dari penerapan ice breaking yaitu siswa tidak merasa tertekan, mengikuti pelajaran dengan bahagia dan senang tanpa merasa terpaksa.

Selain itu, pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebisa mungkin membuat keadaan pembelajaran yang menyenangkan namun tidak merusak konsentrasi siswa, sehingga materi yang disampaikan oleh guru dipahami dengan baik yang berdampak baik pula terhadap hasil belajar yang diperoleh (Kurniasih et al., 2015).

Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan ice breaking memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 15 Salolo Kota Palopo.

Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk mengkaji secara spesifik tentang bentuk pengaruh penerapan ice breaking. Bentuk pengaruh yang dimaksudkan adalah secara positif atau berpengaruh secara negative bagi siswa.

Daftar Rujukan

1. Arikunto, S. (2006), Metodologi Penelitian. Jakarta Rineka Cipta.
2. Arta, I. M., Japa, I. G. N., & Sudarma, I. K. (2020). Problem Based Learning berbantuan Icebreaker berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika. MIMBAR PGSD Undiksha, 8(2), 264-273.
3. Deswanti, I. A. P., Santosa, A. B., & William, N. (2020). Pengaruh Ice Breaking terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik. Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar, 1(1), 20-28.
4. Fauzan, G. A., & Aripin, U. (2019). Penerapan Ice Breaking dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa. JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif), 2(1), 17-24.
5. Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiq Kedawung Cirebon. Edubase: Journal of Basic Education, 1(1), 84-92.

6. Hardianto, H., & Baharuddin, M. R. (2019). Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran PAIKEM Gembrot terhadap Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(1), 27-33.
7. Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122-129.
8. Kurniasih, A. N., & Alarifin, D. H. (2015). Penerapan Ice Breaking (Penyegar Pembelajaran) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII a Mts An-nur Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(1).
9. Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, Bandung.
10. Susanah, R., & Alarifin, D. H. (2014). Penerapan permainan penyegar (ice breaking) dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(1), p42-50.